

## ABSTRAK

Potensi batik yang dimiliki Kota Pekalongan baik industri besar sampai industri rumahan berkembang sangat pesat dengan berbagai ciri khas yang dimiliki masing-masing dengan berbagai inovasi yang dikembangkan. Hal ini perlu dilakukan kerjasama untuk mengembangkan jaringan dengan aktor yang terlibat baik di dalam maupun di luar Kota Pekalongan. Pendekatan kluster mampu menstimulasi inovasi melalui pertukaran pengalaman dan pengetahuan antar pelaku dalam hubungan hulu - hilir serta peningkatan keterkaitan sosial dan peningkatan keahlian masing-masing anggota kluster (BI, 2007). Jejaring dan inovasi merupakan dua isu penting yang memberikan kemampuan kompetitif pada kluster-kluster industri di dalam proses globalisasi (Eraydin, Ayda et.al, 2005).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hubungan dan aliran informasi antar pelaku yang terlibat dalam jejaring kerjasama untuk mendukung pengembangan kluster batik di Kota Pekalongan. Metode penelitian menggunakan metode survei dengan pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif sederhana yang diperoleh dari sumber data sekunder dan data primer. Penelitian ini berusaha untuk memahami hubungan antar aktor yang terlibat dalam kluster batik melalui social network analysis (SNA).

Hasil observasi didapat hubungan dan peran antar aktor menunjukkan hubungan yang belum optimal dan masih perlu ditingkatkan, walaupun peran paling utama dalam pengembangan kluster batik adalah Disperindagkop dan UMKM, Bappeda, Kementerian Perindustrian, BPPT dan Fedep Kota Pekalongan. Kelima aktor tersebut hasil dari pengukuran degree centrality, closeness centrality dan betweenness centrality dalam jaringan. Sedangkan sumber informasi pengetahuan yang berkaitan dengan inovasi berasal dari konsumen selain dari pengusaha batik itu sendiri. Sumber aliran informasi pengetahuan dari konsumen menunjukkan bahwa ternyata pelaku usaha lebih banyak bertukar informasi maupun sharing inovasi yang dianggapnya sangat mempengaruhi terhadap proses produksi batik. Kluster batik terdiri dari multi stakeholder yang memiliki beberapa kekurangan untuk itu perlu integrasi agar kolaborasi dapat berjalan dengan baik, untuk menunjang adanya proses inovasi dan teknologi sebagai strategi untuk pengembangan kluster yang inovatif.

**Kata kunci** : kluster industri, jejaring, aliran informasi dan aktor